



dalam waktu sebentar saja. Disitulah keoptimalan belajar seorang anak menjadi berkurang dan menimbulkan efek tidak baik bagi diri dan prestasi anak.

Belajar dapat disebut optimal ketika anak telah dapat menyadari kapan waktu dia belajar dan dapat pula mengurangi waktu bermain tanpa harus dingatkan dan dipaksa (kemauan sendiri) dan tentunya tetap dalam bimbingan orang tua, karena meskipun seorang anak belajar dengan giat namun tanpa didampingi oleh orang tua hasilnya akan sama saja dengan ia tidak belajar. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam proses belajar anak tidak sepenuhnya memahami materi apa yang ia pelajari. Maka dari itu dalam proses belajar seorang anak harus didampingi oleh orang tua.

Proses belajar anak akan lebih optimal apabila anak dapat memanfaatkan waktu yang telah disediakan dan serius dalam belajar sehingga dia dapat mencapai tujuan yang diinginkan (dalam berprestasi). Optimalnya belajar seseorang tidak bisa diukur dengan berapa lama waktu yang dihabiskan dalam belajar akan tetapi seberapa serius dia memanfaatkan waktu itu untuk memahami materi-materi yang sedang ia pelajari.

Muhammad Luki Amri Abdullah, siswa kelas VIII Mts yang mempunyai hobi bermain dan mengotak-atik mesin sehingga lupa waktu serta kurang optimal dalam belajar yang mengakibatkan nilai akademiknya merosot, setiap hari, sepulang sekolah Luki selalu pergi ke bengkel untuk menyalurkan hobinya dan akan pulang ketika sore hari, sehingga di waktu malam ia gunakan untuk bermain. Akan tetapi, ketika di siang hari Luki tidak ke bengkel ia selalu menghabiskan







































